

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perkembangan dunia usaha mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dalam kondisi arus globalisasi saat ini, perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktifitas usahanya, serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik demi tercapainya tujuan pembangunan nasional. Setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan yaitu untuk mencari laba sebesar-besarnya. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi dan kebijakan dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien sehingga, dapat mempertahankan kelangsungan hidup bahkan untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu perusahaan yang perkembangannya sangat cepat adalah perusahaan jasa. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya populasi penduduk maka semakin besar pula kebutuhan masyarakat terhadap bidang jasa khususnya perusahaan jasa dalam bentuk lembaga koperasi. Koperasi merupakan satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Kegiatan koperasi berorientasi pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usahanya dan kesejahteraan anggotanya. Untuk melakukan kegiatannya koperasi memerlukan modal. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri (simpanan

pokok dan simpanan wajib), modal cadangan dan modal sumbangan (hibah), serta modal penyertaan.

Usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang memiliki tingkat intensitas yang tinggi dan dalam pemberian pinjaman perlu adanya suatu peraturan yang tepat terhadap perlakuan akuntansi simpan pinjam. Dengan adanya perlakuan akuntansi simpan pinjam tersebut dapat membantu ketua koperasi mengambil suatu keputusan tentang kelayakan pemberian pinjaman kepada anggotanya.

Mengingat piutang pinjaman merupakan modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka kehadiran piutang pinjaman dapat menimbulkan suatu resiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi. Dalam hal ini tentunya diperlukan pengelolaan piutang dari prosedur, pencatatan piutang dan penyajian piutang dalam laporan keuangan pada koperasi.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai 90 hari dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang bagi kegunaan akuntansi lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai.

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat liquid maka

harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Meningkatnya suatu piutang yang diikuti oleh meningkatnya suatu piutang tak tertagih perlu mendapatkan perhatian. Karena itu pengendalian terhadap piutang merupakan suatu yang mutlak dilakukan oleh koperasi. Suatu sistem mengendalikan piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit maupun kebijakan pemberian pinjaman. Dan demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi koperasi, semisal banyak piutang yang tak tertagih karena begitu lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

Berdasarkan uraian diatas dan pentingnya perlakuan akuntansi piutang simpan pinjam, penulis tertarik untuk membahas dan menyusunnya penelitian dengan judul “ Akuntansi Piutang Pada Koperasi Serba Usaha Artha Niaga Cemerlang Surabaya “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Akuntansi Piutang Pada Koperasi Serba Usaha Artha Niaga Cemerlang Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang penelitian ini adalah “Untuk mengetahui akuntansi terhadap piutang pada koperasi serba usaha Artha Niaga Cemerlang Surabaya”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian antara lain :

1. Aspek Akademis

Bisa digunakan sebagai referensi dan perbandingan jika peneliti lain akan membuat skripsi dengan judul yang sama atau menyerupai.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi mengenai perlakuan akuntansi piutang badan usaha koperasi.

3. Aspek praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan sistem akuntansi khususnya terhadap akun piutang dan sebagai bahan informasi dalam proses pengambilan keputusan manajemen piutang pada masa yang akan datang.